

BAGAIMANA TANTANGAN PEMBELAJARAN PESERTA DIDIK DI SD NEGERI REPOK PUYUNG PADA ERA GENERASI REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Adin Hidayat¹, Syarifuddin², Lale Aprihatin Diana Safitri³

¹Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiah, Institut Agama Islam Qamarul Huda

²Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiah, Institut Agama Islam Qamarul Huda

³Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiah, Institut Agama Islam Qamarul Huda

adin666276@gmail.com¹, amakqowil@gmail.com², Laleatin06@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Tujuan penelitian untuk melihat tantangan pembelajaran peserta didik di SD Negeri Repok Puyung pada era generasi revolusi industri 4.0. sampel penelitian ini adalah peserta didik yang berjumlah 23 orang dari banyaknya populasi 121 dan 1 orang guru. Peneliti mengambil penelitian di SD Negeri Repok Puyung, desa mekar bersatu, kecamatan batukliang, kabupaten lombok tengah, -NTB. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil analisis data dan wawancara dengan guru pendidikan agama islam menunjukkan bahwa tantangan pembelajaran di SD Negeri Repok Puyung yakni kurangnya minat belajar dan perhatian peserta didik pada mata pembelajaran pendidikan agama islam. Hal ini di karenakan peserta didik sudah kecanduan hanphone, bermain sosial media, game online, saling buli, dan bolos sekolah.

Kata Kunci : Pendidikan Agama Islam, Tantangan Pembelajaran, Resolusi Guru

ABSTRACT

This research uses a qualitative descriptive approach with a case study method. The aim of the study is to examine the challenges of student learning at SD Negeri Repok Puyung in the era of the Industrial Revolution 4.0. The sample of this study consists of 23 students out of a total population of 121 and one teacher. The research was conducted at SD Negeri Repok Puyung, located in Mekar Bersatu Village, Batukliang District, Central Lombok Regency, West Nusa Tenggara (NTB). Data collection techniques in this study include observation, interviews, and documentation. The results of data analysis and interviews with the Islamic education teacher indicate that the learning challenges at SD Negeri Repok Puyung include students' lack of interest and attention in Islamic education subjects. This is due to students' addiction to mobile phones, social media, online games, bullying, and skipping school.

Keywords: Islamic Education, Learning Challenges, Teacher Resolutions.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam adalah pendidikan untuk pertumbuhan total seorang manusia. Tidak benar jika pendidikan Islam dibatasi hanya kepada pengertian-pengertiannya yang konvensional dalam masyarakat. Meskipun pengertian pendidikan Islam yang dikenal dalam masyarakat itu tidak seluruhnya salah, jelas sebagian besar adalah baik dan harus dipertahankan namun tidak dapat dibantah bahwa pengertian itu harus disempurnakan (Zainudin, 2022). Pendidikan dalam Islam tidak hanya bertujuan untuk mencetak manusia yang hanya memiliki kecerdasan saja, tapi juga berusaha mencetak manusia yang berakhlak mulia (Farikhin, 2024). Kalau di amati rata-rata orang yang berilmu kalau dilihat hidupnya terlihat nyaman, damai, sentosa, dan berwibawa, diangkat derajatnya oleh Allah Yang maha esa Sebagai bangsa yang beragama dan berbudaya maka bangsa Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945, hal ini dapat di lihat pada tujuan atau fungsi pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-undang Republik Indonesia No 20, tentang Sistem Pendidikan Nasional (SIKDIKNAS), 2023). Pembangunan di bidang pendidikan barulah ada artinya apabila dalam pendidikan dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan bangsa Indonesia yang sedang membangun (Liza Kuratu A'yuni, 2024).

Juga terdapat dalam karya tulis ilmiah berupa jurnah salah satu dosen institut Agama Islam Qamarul Huda bagu bernama Sutrisno Fibrianto didalam karya tulisnya dikatakan, Tujuan pembelajaran pendidikan agama islam adalah, dapat menumbuhkan, serta meningkatkan keimanan peserta didik, melalui pemberian materimateri tentang keislaman dan ketakwaan. Guru PAI, ABD Hamid juga menjelaskan, jika kita berbicara tentang tujuan pendidikan agama islam tentu tidak terlepas dari makna dan tujuan yang mengacu pada nilai-nilai islam dan etika serta moralitas sosial. Hal ini juga dapat menjadi keberhasilan hidup peserta didik baik didunia maupun diakhirat nanti (Ismail. S, 2023).

Salah satu tantangan utama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era Revolusi Industri 4.0, khususnya di sekolah dasar, adalah dominasi teknologi yang canggih. Hal ini menyebabkan siswa lebih fokus pada perangkat teknologi dibandingkan pembelajaran agama Islam dan mata pelajaran lainnya (Ahmad, 2022). Fenomena disrupsi teknologi ini

menuntut penyesuaian dalam metode pembelajaran agar pendidikan agama tetap relevan dan menarik bagi peserta didik (Mulyadi, 2022). Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pembelajaran PAI agar dapat mengimbangi perkembangan teknologi dan tetap menanamkan nilai-nilai keislaman kepada siswa (Hidayat, 2020). Era ini yang melahirkan fenomena *disruption* yang menuntut dunia pendidikan agama Islam untuk turut menyesuaikan diri (Abdul aziz, 2022).

Dampaknya, proses pembelajaran menjadi minim dan menghadirkan masalah dan tantangan bagi peserta didik maupun Guru sebagai pendidik dalam memberikan solusi serta mentransfer ilmu pengetahuan, baik ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum lainnya kepada siswa. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian di SD Negeri Repuk Puyung dengan tujuan memberikan solusi bagi peserta didik di sana. Kemudian disini peran guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik yang dapat menjembatani peserta didik dalam membangun karakter yang sesuai dengan pendidikan Islam (Farikhin, 2024). Kehadiran peneliti bertujuan untuk berkontribusi, belajar bersama, dan berbagi pengetahuan akan ilmu agama maupun ilmu umum, dan tentang zaman era revolusi industri 4.0, serta memberikan wawasan kepada siswa terkait tantangan pembelajaran yang mereka hadapi masing-masing di zaman sekarang. Peneliti, kepala sekolah, dan semua dewan Guru khususnya guru PAI akan berkolaborasi bersama untuk mencari solusi, motivasi, jalan keluar terhadap permasalahan tersebut dan memberikan pandangan, bimbingan, arahan, dan solusi tentunya bertujuan untuk dapat meminimalisir tantangan pembelajaran, atau permasalahan yang dihadapi masing-masing peserta didik di SD Negeri Repuk Puyung.

II. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di SD Negeri Repuk Puyung, yang berjumlah 121 siswa. Populasi ini mencakup semua siswa yang belajar di sekolah tersebut dan berpotensi mengalami tantangan dalam pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi, yaitu 23 orang siswa yang dipilih dari total 121 siswa, serta 1 orang guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sampel ini dipilih untuk mewakili kondisi pembelajaran di sekolah tersebut, khususnya dalam melihat tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran agama Islam. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Repuk Puyung, yang terletak di Desa Mekar Bersatu, Kecamatan Batukliang, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), Indonesia. Lokasi ini dipilih karena adanya tantangan pembelajaran yang dihadapi oleh peserta didik, terutama terkait dengan dampak revolusi industri 4.0, seperti

kecanduan ponsel, media sosial, dan game online. Jadi, penelitian ini berfokus pada lingkungan sekolah dasar di daerah tersebut dengan tujuan memahami dan menganalisis hambatan dalam pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam penelitian tersebut, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut: {1.} Observasi Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap peserta didik di SD Negeri Repok Puyung untuk melihat bagaimana mereka berinteraksi dalam proses pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Observasi ini mencakup aspek seperti minat belajar, tingkat perhatian di kelas, serta perilaku siswa terkait penggunaan handphone, media sosial, dan kebiasaan bolos sekolah. {2.} Wawancara Peneliti melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam untuk mendapatkan informasi lebih mendalam tentang tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran. Wawancara ini bertujuan untuk memahami sudut pandang guru mengenai kurangnya minat belajar siswa, faktor-faktor penyebabnya, serta strategi yang telah diterapkan dalam mengatasi permasalahan tersebut. {3.} Dokumentasi Peneliti mengumpulkan data tertulis dan bukti fisik terkait pembelajaran di SD Negeri Repok Puyung, seperti catatan kehadiran siswa, hasil evaluasi belajar, serta foto atau video saat proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi ini berfungsi sebagai bukti pendukung untuk menguatkan hasil observasi dan wawancara.

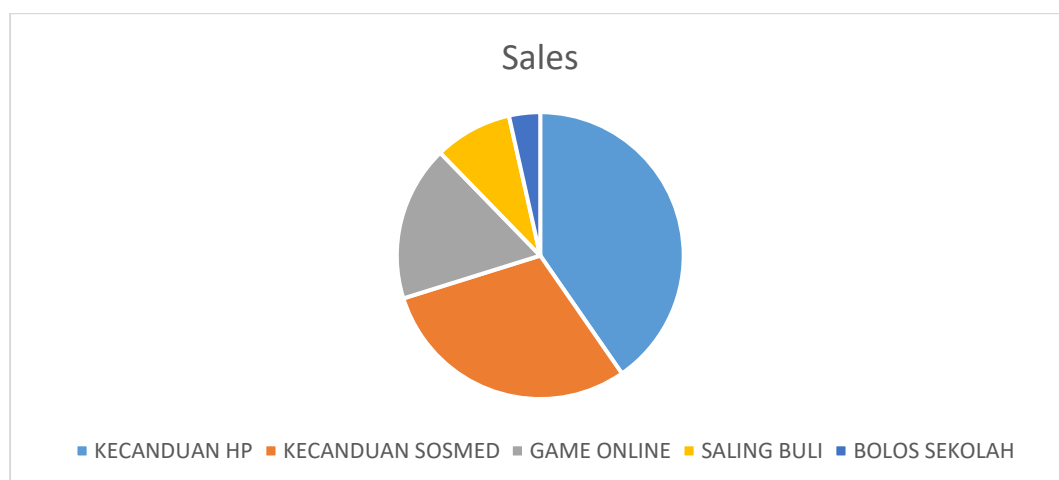
Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif, yang terdiri dari tahapan berikut: {1.} Reduksi Data Pada tahap ini, data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dikumpulkan, diseleksi, dan dipilih sesuai dengan fokus penelitian. Informasi yang tidak relevan atau berulang akan disaring agar data yang dianalisis lebih sistematis dan mudah dipahami. {2.} Penyajian Data Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menyajikan data dalam bentuk narasi deskriptif. Data yang telah disusun akan dikategorikan berdasarkan pola atau tema tertentu, seperti kurangnya minat belajar, kecanduan handphone, penggunaan media sosial, game online, bullying, dan kebiasaan bolos sekolah. Penyajian ini memudahkan dalam memahami hubungan antar variabel yang diteliti. {3.} Penarikan Kesimpulan Tahap akhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan ini akan menjawab pertanyaan penelitian terkait tantangan pembelajaran di SD Negeri Repok Puyung pada era Revolusi Industri 4.0. Kesimpulan yang diperoleh dapat berupa temuan utama serta saran untuk mengatasi permasalahan yang diidentifikasi dalam penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari penelitian sejak tanggal Senin 08 Juli s/d 30 Agustus 2024 menerangkan bahwa di SD Negeri Repok Puyung di buka pada bulan juli tahun 1980 yang

dimana ditahun 2024 peserta didik yang ada di SD Negeri Repok Puyung sebanyak 121 yang dimana laki-laki sebanyak 63, dan perempuan sebanyak 58, Semuanya beragama Islam. Adapun tenaga pendidik di sekolah tersebut sebanyak 10 tenaga pendidik, dan dilengkapi dengan fasilitas yang cukup mendukung. Agar lebi jelasnya peneliti memaparkan data terkaut dengan nama kasus dan jumlah.

NO	NAMA KASUSU	JUMLAH	PERSENTASE	KET
1	KECANDUAN HP	23	40,35%	
2	KECANDUAN SOSMED	17	29,82%	
3	GAME ONLINE	10	17,54%	
4	SALING BULI	5	8,77%	
5	BOLOS SEKOLAH	2	3,51%	



Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa Dalam proses penelitian tersebut peneliti mendapatkan sangat banyak temuan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang ada di SD Negeri Repok Puyung. Adapun peneliti langsung mewawancarai guru PAI, Kepala sekolah, dan sebagian peserta didik di SD Negeri Repok Puyung, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan judul penelitian atau rumusan masalah peneliti.

Pendidikan 4.0 merupakan respon terhadap kebutuhan revolusi industry 4.0 dimana mesin dan manusia diselaraskan untuk mendapatkan solusi, memecahkan masalah dan menemukan kemungkinan inovasi baru (Hadi, 2022). Belajar merupakan suatu proses yang dialami oleh setiap peserta didik sejak dilahirkan sampai dia meninggal dunia. Belajar juga

dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun baik itu disekolah maupun di luar sekolah bahkan dilingkungan masyarakat dan keluarga.

Peserta didik di SD Negeri Repok Puyung menghadapi tantangan dalam pembelajaran, baik internal maupun eksternal, yang dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan. Di era Revolusi Industri 4.0, perkembangan teknologi membawa kemudahan dalam belajar, tetapi juga dapat menyebabkan siswa lalai dalam bersekolah, mengaji, dan kegiatan pembelajaran lainnya. Hasil observasi di SD Negeri Repok Puyung menunjukkan tantangan dalam proses belajar, seperti kurangnya minat belajar dan perhatian peserta didik pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Hal ini di karenakan peserta didik sudah kecanduan hanphone, bermain sosial media, game online, saling buli, dan bolos sekolah.

Salah satu peran guru, terutama guru agama adalah memberikan contoh dan teladan yang baik kepada para peserta didiknya. Contohnya dalam hal memberikan pelajaran kepada peserta didik, sikap guru dan penyampaiannya yang baik tentu akan membuat siswanya nyaman dalam proses belajar mengajar di sekolah. Kenyamanan tersebut memberikan efek positif, misalnya peserta didik mudah menangkap pelajaran, peserta didik tidak bosan dengan penyampaian guru, atau siswa akrab dengan guru. Sebaliknya sikap dan cara penyampaian guru yang tidak baik, tidak ramah, bermuka masam bahkan marah-marah tentu akan mengganggu proses pembelajaran siswa, terlebih lagi guru menjadi tidak berwibawa, dibenci dan dijauhkan, maka sikap dan penyampaian seorang guru sangat berpengaruh pada proses pembelajaran dan pembentukan akhlak peserta didik (Farikhin, 2024). Secara umum, pada setiap mata pelajaran, sekolah sudah menetapkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Peserta didik dikatakan tuntas apabila telah mencapai standar kriteria ketuntasan minimal. Pencapaian ketuntasan peserta didik di pengaruhi beberapa faktor pendukung dalam pembelajarannya, kurang lengkapnya faktor pendukung dalam pembelajaran akan menjadi kendala peserta didik mencapai ketuntasan (Ngalim dalam Suniana, 2016). (Senah, 2024) Guru hanya memiliki waktu sekitar 6-7 jam per hari untuk membimbing siswa, sehingga peran orang tua di rumah sangat diperlukan untuk mendukung dan mengarahkan anak dalam proses belajar. Seperti yang di alami oleh guru PAI di SD Negeri Repok Puyung yaitu bapak Habiburrahman, S.Pd.I, mengatakan bahwa: *“Tantanagn yang saya hadapi pada saat jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran banyak sekali, diantaranya peserta didik terpengaruh sekali oleh perkembangan teknologi seperti sosial media, game online maupun hal lainnya karena mereka menjadi lalai, malas, dalam belajar kaena sudah kecanduan bermain handphone. Karena rata-rata sekarang mereka di pasilitasi oleh orang tuanya, apalagi sekarang wi-Fi dimana-mana sudah terpasang, jadi dalam mengakses internet menjadi lebih mudah di mana-mana khususnya di*

sekitaran SD Negeri Repok Puyung ini, karena dengan menonton hal hal yang tidak baik di sosial medi itu menjadikan peserta didik ini meniru perilaku yang di tonton baik dari segi tutur kata, tingkah laku, akhlak, cara berpakaian, saling membuli, saling mencaci maki, bahkan ada yang sedikit dikit melawan gurunya saat di suruh oleh gurunya.”

Sehubungan dengn pernyataan dari pihak Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Repok Puyung, ditambah juga dengan pernyataan dari kepala sekolah yaitu Bapak Muhammad Azmi, S.Pd, mengatakan: *“ya memang di zaman ini lebih dikenal dengan zaman modern atau revolusi industri 4.0. di masa ini tantangan pada peserta didik di SD Negeri Repok Puyung ini sangat banyak sekali diantaranya, kemalasan pada saat belajar baik itu pembelajaran PAI maupun pembelajaran lainnya, Tidak lain di akibatkan kecanduan bermain dirumah baik itu game online, maupun game lainnya. Karena pengawasannya untuk anak-anak dirumah tidak terkontrol dengan berjalan lancar. insyaAllah kita akan semaksimal mungkin memberikan motivasi, solusi terhadap segala permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik di SD Negeri Repok Puyung ini, agar tercapainya tujuan daripada pendidikan tersebut”.*

Maka dari itu peneliti dapat menyimpulkan dari pernyataan bahwasanya di SD Negeri Repok Puyung ini mengalami permasalahan, hambatan, tantangan dalam proses belajar mengajar yang dimana akan mengakibatkan peserta didik di SD Negeri ini akan kesulitan dalam memahami pembelajaran, menjadikan tidak fokus dalam proses pembelajaran. Kalau sudah tidak fokus lagi otomatis pembelajaran yang ia dapat dari guru-gurunya khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan sulit untuk dimengerti. Dalam hal ini guru sangat memaksimalkan dalam membimbing, mendidik, mengayomi, dan merawat peserta didik di SD Negeri Repok Puyung ini agar dapat meminimalisir tantangan atau permasalahan yang dihadapinya.

Bapak Habiburrahman, S.Pd.I, mengatakan: *“Kita sudah memaksimalkan bimbingan bahkan setiap hari untuk anak-anak, namun ada saja yang masih melakukan kebiasaan yang tidak baik, karena berbeda-beda anak berbeda juga pola pikir dan karekternya. Oleh sebab itu Bapak berharap agar semua orang tua juga mengerti keadaan setiap anaknya agar mereka dapat bimbingan dari ke dua orang tuanya masing-masing karena guru terbatas waktunya dalam membimbing, meberikan motivasi, solusi terhadap tantangan setiap peserta didik di SD Negeri Repok Puyung. Beda lagi nanti akalu di pondok pesantren pengawasannya 24 jam oleh pengasuh maupun pengurus masing- masing pondok pesantren”.*

Adapun permasalahan atau tantangan yang dihadapi siswa siswi dalam proses pembelajaran di SD Negeri Repok Puyung ini peneliti akan memaparkan beberapa yang

peneliti temukan secara langsung pada saat observasi, wawancara, maupun dokumentasi diantaranya:

- a. Peserta didik kurang pengetahuan akan teknologi
- b. Perubahan kurikulum
- c. Peserta didik kecanduan akan bermain handphone, sosial media maupun game online.
- d. Sebagian siswa masih saling buli, berantam
- e. Peserta didik ada yang masih bolos
- f. Kurang memperhatikan guru pada saat jam pelajaran
- g. Sebagian peserta didik masih belum tepat waktu masuk sekolah

Sehubungan dengan tantangan yang dialami oleh peserta didik SD Negeri Repok Puyung tersebut tentunya pasti ada saja sebab terjadinya, oleh sebab itu peneliti melakukan observasi, wawancara dengan berbagai pihak yang dimana peneliti akan memaparkan pendapat-pendapat dari responden yang dimana peneliti mewawancarai guru PAI yaitu Bapak Habiburrahman, S.P.d.I, mengatakan: *“Pengalaman yang pernah terjadi untuk penyebab timbulnya permasalahan pada saat pembelajaran di dalam kelas baik itu di kelas I sampai dengan kelas VI, bapak guru perhatikan rata rata penyebabnya saling membuli, terus saling ganggu, terus akibat dari kebiasaan bermain dirumah khususnya game online, maupun game lainnya, karena peserta didik membicarakannya di saat jam pembelajaran dan menjadi ribut. Bahkan ada yang sudah kecanduan dengan mepragakan kata-kata, perilaku yang di tonton, didengar yang kedengarannya kurang baik. Mulai dari ini sebagian peserta didik menjadi bosan, malas saat belajar pendidikan agama islam, nah kalau sudah bosan tentunya minat belajar siswa menjadi turun bahkan saya sebagai Guru Pendidikan Agama Islam berusaha membangkitkan semangat untuk belajar khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena pembelajaran ini sebagai pondasi utama, bekal utama bagi anak-anak, khususnya di SD Negeri Repok Puyung”*.

Sehubungan dengan pernyataan dari bapak Habiburrahman, juga ditambahkan oleh bapak Muhammad Azmi, S.Pd. selaku kepala Sekolah mengatakan : *“Ya memang pada masa modern ini kita memanfaatkan teknologi berupa, handphone, laptop maupun komputer dan lainnya untuk menunjang kesuksesan dalam proses pembelajaran di SD Negeri Repok Puyung, baik itu berupa mid semester maupun semester, mulai dari kelas IV-VI, namun tidak terlepas dari pengawasan bapak ibu gurunya, disaat mid semester paginya handphone nya dikumpulkan dan pada saat mulai mid atau semester baru di kasih oleh bapak ibuguru pada masing-masing guru wali kelas, guna untuk memperirir biaya yang dikeluarkan oleh sekolah agar tidak sia sia teknologi yang sudah ada. Dan bertujuan untuk memberikan mindset kepada anak- anak itu bahwa handphone atau teknologi yang ada memberikan manfaat bagi pengguna khususnya*

peserta didik yang ada di SD Negeri Repok Puyung ini untuk menunjang kesuksesan pembelajaran yang ia tempuh, meskipun di satu sisi juga memberikan bahaya, dan tantangan baginya, tergantung dari bagaimana nantinya dalam penggunaan hanphone tersebut, karena setiap anak-anak sekarang sudah paham akan dunia teknologi berupa hanphone, komputer, maupun sejenisnya, nah dari sini kami sebagai pembimbing di sekolah akan berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan solusi, motivasi, bimbingan, dan pengawasan guna untuk meminimalisir kecanduan akan hanphone, khususnya kecanduan bermain game online maupun offline. Tidak hanya itu bapak juga berharap akan pengertian dari orang tua masing-masing peserta didik ini agar membimbing bimbingan jarinya untuk penggunaan hanphone sebaiknya untuk hal-hal yang menunjang akan kesuksesan dalam pembelajaran baik itu membaca, menulis, mengaji, dan lainnya, karena disekolah waktunya hanya terbatas”.

Adapun penyebab mulai muncul permasalahan, tantangan pembelajaran pendidikan agama islam, peneliti akan memaparkan permasalahannya diantaranya: {1.} Kurangnya pengawasan keluarga kepada anak dirumah pada saat penggunaan hanphone. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi seorang anak, karena tugasnya meletakkan dasar-dasar pertama bagi perkembangan anak sebelum mereka berada di lingkungan yang lebih luas. Di dalam keluarga, anak lahir dan tumbuh berkembang. Namun, beragam realitas yang terjadi pada era globalisasi yang semakin marak seperti tayangan sinetron anak sekolah yang kurang mendidik telah membuat anak usia pra sekolah menjadi konsumtif dan terjerumus pada tindakan asusila bahkan sampai kriminal. Sejalan dengan hal tersebut, diperlukan pembinaan atau pembelajaran nilai-nilai moral yang dilakukan pendidik dan disesuaikan dengan Susanti 2 eL_Huda, Volume 12, Nomer 02/2021 tingkat perkembangan jasmani dan rohani dengan tujuan agar anak menjadi insan yang sholeh, berilmu pengetahuan, dan berbudi pekerti sesuai dengan nilai-nilai moral (Susanti, 2021). Kurangnya pengawasan kepada anak dirumah bermain hanphone juga salah satu penyebab munculnya tantangan pada diri anak tersebut. Karena dilihat dari perkembangan teknologi dan informasi yang sedang semakin canggih dizaman ini, apapun yang dicari, yang di akses didalam hanphone tersebut banyak sekali mulai dari menonton sosil media, tiktok, facebook, instagram, dan berupa permainan game online yang dapat mengakibatkan otak anak akan rusak dan kecanduan penyebab dari memberikan anak menggunakan hanphone yang tanpa pengawasan orang tua yang ada dirumah. {2.} Kurangnya pengawasan dari rumah sehingga anak semaunya berkata tidak enak didengar disekolah. Bertutur kata yang tidak sopan juga menjadi tantangan pada pembelajaran pendidikan agama islam yang dimana didalam agama islam mengajarkan untuk bertutur kata yang baik, dan berakhlakul karimah, yang dimana kalau tidak dibiasakan dari rumah secara

tidak sadar siswa-siwi tidak akan terbiasa bahkan semaunya berbicara yang kedengarannya tidak baik. Meskipun guru pendidikan Agama islam sudah berkali-kali memperingati dan mengajak, membimbing, memberikan arahan, mengajarkan sopan santun yang baik kalau pihak dari rumah tidak membiasakan hal tersebut tentu akan tidak efektif untuk menjadikan peserta didik yang berakhlakul karimah, dan berbudi pekerti yang baik, dan bermanfaat bagi diri sendiri, orang tua, masyarakat, nusa bangsa, dan agama islam. {3.} Sebagian anak-anak mengalami broken home. Broken home menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tantangan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Repok Puyung. Beberapa siswa mengalami perpisahan orang tua, ditinggal merantau, atau kehilangan salah satu atau kedua orang tuanya, sehingga mereka terpaksa tinggal dengan kerabat seperti paman, bibi, kakek, atau nenek. Kondisi ini sering membuat mereka menjadi sasaran perundungan, karena sebagian siswa belum memahami perasaan teman-temannya. Akibatnya, muncul perilaku saling membuli, mencaci, dan bahkan berkelahi. Menghadapi permasalahan ini, guru Pendidikan Agama Islam serta guru lainnya berperan aktif dalam memberikan bimbingan, solusi, dan pengawasan. Dalam wawancara, Bapak Habiburrahman, S.Pd.I., selaku guru Pendidikan Agama Islam, menyatakan bahwa: *“Ya memang permasalahan saling buli, saling memperlakukakan dan lain sebagainya yang mengakibatkan berantam pada anak-anak, juga bisa dikatakan hal yang wajar pada diri anak tersebut karena masih difase bermain, dan belum mengerti terlalu dalam mengenai pendidikan agama islam ini. Akan tetapi bapak berharap nanti insyaAllah kalau sudah besar nanti, atau melanjutkan pendidikannya ke lebih-lebih ke pondok pesantren baru akan merasakan perubahan pada anak-anak tersebut. Di SD Negeri Repok Puyung tidak hanya ada pada anak-anak tersebut saling buli saling mencaci maki, maupu sedikit-dikit berantam juga terdapat potensi yang sangat bapak banggakan yaitu disaat disuruh membaca al-Qur'an, berdoa, dan membaca do'a lafadz wudhu dan membaca bacaan sholat lima waktu rata-rata sudah pada lancar dan hanya beberapa sebagian yang masih kurang lancar. Akan tetapi harapan bapak juga semoga semuanya bisa untuk hal itu karena ini yang menjadi pondasi, modal utama bagi anak-anak khususnya di SD Negeri Repok Puyung”*. {4.} Penyebab dari kecanduan bermain game online. Dikatakan sekarang dilihat dari perkembangan yang begitu pesat dengan dunia game, dimana kalau tidak ada pengawasan pada anak-anak di rumah khususnya peserta didik di SD Negeri Repok Puyung pada game-game yang ada di handphone tersebut takutnya nanti anak-anak akan terjerumus dan menjadikan anak akan kecanduan game online yang berupa mobile legends, free fire, dan game online, maupun game offline lainnya seperti play station dan sejenisnya. Dan kalau anak sudah kecanduan game online tentu akan mengganggu minat belajar pada anak yang akan menjadi pemalas untuk belajar

baik itu di rumah maupun di sekolahnya. Dengan permasalahan ini juga disekolah anak-anak yang kecanduan bermain handphone, baik itu sosial media, game online maupun lainnya tentu menonjol sekali karakternya, segibahasanya, tutur katanya. Yang dimana guru Pendidikan Agama Islam menjadi tantangannya juga untuk membina, membimbing, anak-anak ke tujuan pendidikan itu sendiri. {5.} Peserta didik terlambat masuk sekolah. Masuk sekolah pada waktu yang tepat merupakan suatu hal yang sangat luar biasa, karena telah menghargai peraturan dan mentaati peraturan yang sudah dibuat khususnya di SD Negeri Repok Puyung. Siswa –siswi di SD Negeri Repok puyung masuk sekolah pada pukul 7:00 dan pulang pada pukul 12:40 khususnya di SD Negeri Repok Puyung. Kewajiban hadir tepat waktu juga menjadi harapan semua Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Repok Puyung. Hal ini penting agar peserta didik dapat mengikuti seluruh program, kegiatan yang ada di sekolah mulai dari jam 07:00 sampai waktunya pulang. Karena di SD Negeri Repok Puyung. Adapun program yang ada di SD Negeri Repok Puyung mulai dari hari Senin-Sabtu akan peneliti rincikan menurut bapak habiburrahman, S.Pd.I mengatakan: *“Ya adapun masalah yang sedang kami hadapi sekarang ini adalah sebagian peserta didik yang masih terlambat masuk sekolah yang akan mengakibatkan tidak dapat mengikuti kegiatan dari sekolahnya dengan penuh waktu. Adapun kegiatan setiap harinya yang ada di SD Negeri Repok Puyung mulai dari hari senin itu Upacara bendera (Apel), kemudian selasa, rabo, dan kamis itu peserta didik membaca asmaul husna, juz ‘amma, sekaligus dengan dzikir dan do’a. Dan untuk kelas IV-VI yang laki-laki melakukan kegiatan sholat dhuha di musholla yang sudah di siapkan. Kemudian pada hari jum’at itu kegiatannya imtaq membaca surah- yasiin, dan santapan rohani dari ibu bapak gurunya yang memimpin walaupun hanya sebentar. Kemudian di hari sabtu itu kegiatannya senam pagi di lapangan SD Negeri Repok Puyung”*.

Sehungan dengan penjelasan dari bapak guru pendidikan Agama Islam di SD Negeri Repok Puyung juga ditambah penjelasan dari bapak Muhammad Azmi, S.Pd, selaku kepala sekolah mengatakan: *“Kegiatan-kegiatan seperti membaca juz ‘amma di setiap hari selasa, rabo, kamis ini juga ada efek tersendiri nantinya. Adapun efeknya untuk peserta didik di SD Negeri Repok Puyung diantaranya terbiasa membaca AL-qur’an, terbiasa dengan melakukan berwudhu’ sebelum memulai mengaji, sholat dhuha, dan juga minimal anak di sekolah dasar ini bisa membaca al –qur’an, berwhudu’, mempraktikkan sholat lima waktu, dan yang paling terpenting ditanamkan sopan santunya (akhlakul karimah) pada anak-anak, dan tujuan dari pendidikan itu mencerdaskan kehidupan bangsa, berakhlakul karimah dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa. insyaAllah dengan terbiasanya dengan hal-hal yang baik dipagi hari lebih lebih memulai kegiatan dengan mengaji dan diisi paginya dengan keagamaan insyaAllah*

akan menjadikan peserta didik cerdas, berakhlakul karimah dan bertakwa kepada Allah. Meskipun begini keadaan anak-anak di sekolah dengan sedikit-demi sedikit kita akan sama-sama membimbing anak-anak ini ke jalan yang benar sesuai dengan al-quran dan hadis dan ajaran agama islam". {6.} Membeli makanan, dan minuman ada mainannya. Peserta didik di SD Negeri Repok Puyung pada saat sekolaah rata-rata membeli permen semprot yang didalamnya terdapat seperti air gula yang bermacam-macam warnanya. Dilihat dari perkembangan zaman yang begitu canggih bermacam-macam cara agar produk yang dijual cepat laku bahkan khawatirnya tidak ada izin BPOM RI takutnya nanti terjadi hal-hal seperti yang diberitakan di berita, sosial media mengenai terjadinya sejumlah peserta didik yang mengalami sesak nafas umumnya di indonesia. Dengan kasus tersebut guru-guru di SD Negeri Repok Puyung merasa takut akan terjadi seperti itu pada anak-anak di SD Negeri Repok Puyung oleh karena itu, tidak hanya pengawasan akhlak, sopan santun pada peserta didik yang ada di SD Negeri Repok Puyung namun juga pengawasan makanan dan minuman yang akan diminum oleh peserta didik juga sangat di jaga dan diawasi oleh semua dewan guru yang ada di SD Negeri Repok Puyung. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh bapak Habiburrahman, S.Pd.I mengatakan: "Di era saat ini, sulit mencegah pedagang menjual berbagai jenis makanan dan minuman. Namun, pengawasan tetap dilakukan di SD Negeri Repok Puyung untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan, seperti kasus keracunan yang marak diberitakan di media sosial. Ada kekhawatiran bahwa makanan atau minuman yang beredar secara luas bisa membahayakan siswa. Misalnya, banyak siswa membeli permen semprot, yang selain dikonsumsi juga digunakan untuk bermain, bahkan saat pelajaran atau kegiatan keagamaan seperti membaca Juz 'Amma dan Imtak. Oleh karena itu, sekolah terus mengawasi perilaku, makanan, dan minuman peserta didik demi menjaga keselamatan serta membentuk karakter yang islami sesuai dengan al-quran dan hadis".

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri Repok Puyung, ditemukan berbagai tantangan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Tantangan ini berasal dari faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi perkembangan peserta didik. Salah satu tantangan utama adalah dampak negatif dari perkembangan teknologi, seperti kecanduan game online dan media sosial, yang menyebabkan siswa menjadi lalai dalam belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu, tantangan lain yang ditemukan meliputi perilaku siswa yang kurang baik, seperti saling mencaci, membuli, bahkan ada yang sampai tidak masuk sekolah karena bertengkar dengan teman. Pengaruh negatif dari media sosial juga berdampak pada perubahan perilaku siswa dalam tutur kata, akhlak, dan sikap terhadap guru.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul aziz, “Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Era 4.0”, article, vol 2, nomor 3 2022
- Abdul hadi, “pendidikan islam dan tantangan di era revolusi 4.0”, artikel, vol.11. nomor 1 (2022)
- Ahmad, R. (2021). *Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era 4.0*. International Religious Journal of Education, Vol. 5(2), 123-135.
- Albi Aggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi. CV Jejak, 2018),hal.7
- Fikri Farikhin, “PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAKUL KARIMAH SISWA”, ICHES, Volume3. Nomor 1, 2024
- Habiburrahman, S.Pd.I, Guru PAI, wawancara di ruangan guru SDN Repok Puyung. Selasa 6 Agustus 2024
- Hidayat, A. (2020). *Pendidikan Agama Islam dan Industri 4.0*. Jurnal Tahdzib al-Akhlq, Vol. 4(3), 67-80.
- Ismail. S, Febrianto, Persepsi Guru Agama Islam Terhadap Pendidikan Berbasis Syari’ah di Sekolah Dasar, jurnal EL-QIST Volume 3, nomor 3. Tahun 2023.
- Liza Kuratu A’yuni, Nur Rahmah Suryani, M. Tahir, Peningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Dengan Metode Pembelajaran Edutainment di Kelas V SDN 6 Ampenan Tahun Ajaran 2023/2024, Jurnal el-Huda: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Keagamaan Volume 15, nomor 1 tahun 2024
- Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014), hal.105
- Mulyadi, S. (2022). *Pendidikan Islam dan Tantangan di Era Revolusi Industri 4.0*. Jurnal Pendidikan Islam & Reformasi, Vol. 7(1), 45-58.
- Rukin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, metodologi Penelitian Kualitatif* (Takalar: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia, 2019), hal.6
- Senah, Nurul Kemala Dewi, Bq. Mariana, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika dengan Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Jam Sudut di Kelas III SDN 15 Mataram, Jurnal el-Huda: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Keagamaan. Volume 15. Nomor 1 tahun 2024.
- Susanti, PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KELUARGA SEBAGAI UPAYA MENANAMKAN NILAI-NILAI MORAL PADA ANAK, eL_Huda, Volume 12, Nomer 02/2021
- Undang-undang Republik Indonesia No 20, tentang Sistem Pendidikan Nasional (SIKDIKNAS), Citra Umbara, Bandung, 2003. hal 6-7.
- Wawancara dengan bapak Muhammad Azmi, Kepala Sekolah SD Negeri Repok Puyung, Selasa, 13 Agustus 2024
- Zainudin, KONSEP PEMIKIRAN TENTANG PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA, eL_Huda, Volume 13, Nomer 01/2022